

Pentingnya Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan

Siswadi1), Nanik Rodyah2)

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

² MMA Sunan Drajat, Lamongan

Email: siswadidrajat@gmail.com¹, nanikrodyah59@gmail.com²

Abstrak: Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan dan menganalisis Rumusan Masalah penelitian yang terdiri dari: Bagaimana Manajemen Keuangan dalam Lemabga Pendidikan?, (2) Bagaimana Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan dalam Lemabga Pendidikan?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) Tujuan dari manajemen keuangan dalam Lembaga Pendidikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, (2) fungsi dari Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. (3) Manajenen Keuangan sangat ambil peran yang besar dalam menjalankan perusahaan atau dalam lembaga pendidikan sebab itu sistem keuangan yang baik maka akan menghasilkan produk yang baik pula.

Kata Kunci : : *Manajemen Keuangan, Lembaga Pendidikan.*

Abstract: Schools become producers of individuals who are intellectually capable and skilled. School is a formal educational environment, as well as forming students' personalities whose aim is to achieve 3 factors, namely cognitive, affective and psychomotor aspects. This research aims to answer, describe and analyze the research problem formulation which consists of: How is Financial Management in Educational Institutions?, (2) What are the Principles of Financial Management in Educational Institutions?. The research method used in this research is a qualitative research method. Qualitative research is a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. Qualitative research methods are used to obtain in-depth data, data that contains meaning. Therefore, qualitative research does not emphasize generalization. The type of research used is field research, namely research going into the field to make observations about a phenomenon in a natural state. The results of this research concluded that: (1) The aim of financial management in educational institutions is to maximize company value, (2) the function of financial management in educational institutions is the main activity that must be carried out by those responsible in certain fields. (3) Financial Management plays a big role in running a company or educational institution because a good financial system will produce good products too.

Keywords : *Financial Management, Educational Institutions.*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, saranaparasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan¹. Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal. Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik².

Sekolah mempunyai tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan juga tanggung jawab fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

Ada empat komponen yang saling berkaitan tentang profesi jabatan dalam kependidikan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu Staf Tata Usaha Administrasi, Staf Teknis pendidikan di dalamnya terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru³, Komite Sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan Siswa sebagai peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai komponen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasional sekolah terbentuknya dari hubungan “simbiosis mutualis”, keempat komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan sangat tinggi, tentulah harus dihadapi dengan kesiapan yang optimal semata-mata demi kebutuhan peserta didik.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencetak peserta didik adalah aspek keuangan. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan/sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS maupun dari dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP.

Ketika dana masyarakat masuk, perlu persiapan sistem pengelolaan keuangan yang baik, professional dan akuntabel. Secara umum pengelolaan keuangan sudah dikelola oleh lembaga pendidikan/sekolah tetapi masing-masing lembaga berbeda cara pengelolaannya tergantung dari besar kecilnya lembaga pendidikan tersebut. Pada sekolah yang daya dukung dari masyarakat rendah maka pengelolaan keuangannya sangat sederhana. Sedang yang daya dukung masyarakatnya tinggi, maka pengelolaannya akan cenderung lebih baik bahkan mungkin lebih rumit. Kecenderungan ini maka lembaga pendidikan memang dituntut masyarakat lebih bertanggung jawab, transparan dan akuntabel.

Tujuan penyusunan makalah di atas adalah untuk mengetahui pengertian pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah⁴, mengetahui tugas pengelola keuangan lembaga

¹Etty Andtawati, "Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan" UNS Surakarta 6, no. 1 (2018): 123-124.

²M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen akuntansi* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 1.

³Ahmad Faris, "*Dasar-Dasar Akuntansi Pendidikan*," *Anil Islam* 8, no. 1 (2015): 123-144.

⁴Etty Andtawati, "Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan" UNS Surakarta 6, no. 1 (2018): 123-124.

pendidikan/sekolah, mengetahui proses pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁵.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁶. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah⁷.

Subjek penelitian adalah suatu sumber informasi yang di dalamnya biasa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Subjek penelitian bisa dikatakan sama halnya dengan variabel penelitian, yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸. Dari uraian di atas ditarik kesimpulan subjek penelitian adalah benda, sifat dan organisasi tempat data atau variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam pengumpulan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Diantaranya sebagai berikut.

Observasi cara pengumpulan data dengan mencatat secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁹. menggunakan observasi parsitipasi, dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Selain sebagai pengamat peneliti juga adituntut untuk mendengarkan serta berpartisipasi langsung dalam segala aktifitas mereka. Adapun tujuan-tujuan yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan observasi diantaranya yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh dan diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui UKM di Ponpes Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, memilih mana yang peting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁰.

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

⁷ Leviiy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁸ Leviiy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),.

⁹ M Afifudin, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2014),.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Alfabeta, Bandung, 2014),"

Data Reduksi ; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Langkah yang pertama ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian Data ; Setelah data direduksi, maka tugas peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Penarikan Kesimpulan ; Pada langkah ini, peneliti akan menarik beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan temuan setelah melakukan observasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti¹¹.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/ Sekolah

Pengelolaan Keuangan Lembaga keuangan/sekolah tidak bisa lepas dari yang disebut dengan manajemen. Pada dasarnya manajemen berasal dari to manage yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah tersebut kurang optimal.

Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya¹². Dan semua manajemen dalam tiap-tiap bagian tersebut haruslah diatur sebaik-baiknya dan serapi mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini ialah kurangnya perhatian manajer/pimpinan mengenai manajemen keuangan yang ada di suatu sekolah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen lembaga pendidikan/sekolah.

Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian pengawasan dan pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

¹¹ M Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: CV. Pustaka Setia). (2014),.

¹² M. Ulinuha Khusnan, “*Memotret Paradigma Keberagaman pendidikan manajemen*,” *Dialog* 32, no. 2 (2017): 41–64, .

Menurut Depdiknas bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan¹³. Dengan demikian, manajemen keuangan lembaga pendidikan/sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan/sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan/sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

- Pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan
- Orang tua peserta didik
- Masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaanya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Dengan tujuan manajemen keuangan adalah:

- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah
- Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah

Untuk mencapai tujuan itu, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam mengali sumber-sumber dana menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkan secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku

2. Prinsip-prinsip manajemen keuangan

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapatkan penekanan¹⁴. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu: transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

- **Transparansi**

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan/sekolah, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan lembaga pendidikan, yaitu: keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah¹⁵. Disamping itu transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama

¹⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . CV Tamita Utama.

¹⁵ Muchdarsyah Sinungan. 1993. Dasar-Dasar Management Kredit. Jakarta: Bumi Aksara,hal 5.

- Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan tiga pilar utama yang menjadi syarat akuntabilitas yaitu:

- adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah,
- adanya standar kinerja setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya,
- adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.
- Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan¹⁶. mendefinikan efektivitas lebih dalam karena efektivitas tak berhenti pada tujuan tercapai saja tetapi samapai pada kualitatif hasil yang berkaitan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness “characterized by qualitative outcomes” jadi efektivitas lebih menekankan pada kualitati outcome. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektif kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kualitas hasil suatu kegiatan. Efficiency ”characterized by quantitative outputs”. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya¹⁷. Perbandingan itu adalah :

- Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu , tenaga dan biaya yang sekecilkecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
- Dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.
- Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

¹⁶ Vincent P Costa. 2000. Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah, Jakarta: Depdiknas.

¹⁷Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . CV Tamita Utama

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan¹⁸. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham. Dalam manajemen dalam bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- Kelompok manajemen (operational management) atau tingkat pelaksana ialah, meliputi para supervisor.
- Kelompok manajemen menengah ialah, meliputi kepala department, manajer divisi, dan manager cabang.
- Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif ialah sebagai penanggung jawab dari fungsifungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

4. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu¹⁹. Fungsi manajemen keuangan merupakan menggunakan dana dan menempatkan dana. Manajemen keuangan (financial management) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajer keuangan:

- **Planning:** Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi 12 mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.
- **Budgeting** merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.
- **Controlling** adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.
- **Auditing** adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.
- **Reporting** adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan..

D. Kesimpulan

Jadi bisa peneliti simpulkan

¹⁸ Suad Husnan, 2009. Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 144 143

¹⁹ Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Tujuan dari manajemen keuangan dalam Lembaga Pendidikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan
- Fungsi dari Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.
- Manajemen Keuangan sangat ambil peran yang besar dalam menjalankan perusahaan atau dalam lembaga pendidikan sebab itu sistem keuangan yang baik maka akan menghasilkan produk yang baik pula

E. Daftar Kepustakaan

Andtawati, Ety. "Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan" UNS Surakarta 6, no. 1 (2018).

Costa, Vincent P. 2000. Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama

Faris, Ahmad. "Dasar-Dasar Akuntansi Pendidikan," 'Anil Islam 8, no. 1 (2015).

Husnan, Suad. Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.

M. Ulinnuha Khusnan, "Memotret Paradigma Keberagaman pendidikan manajemen," Dialog 32, no. 2 (2017).

Masyhud, M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, Manajemen akuntansi (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).

Sawir, Agnes. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.

Sinungan, Muchdarsyah. 1993. Dasar-Dasar Management Kredit. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . CV Tamita Utama.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . CV Tamita Utama

[https://insud.ac.id\(Online\)](https://insud.ac.id(Online)) .

Produk Lembaga Keuangan Syariah (Kajian Karakteristik Produk Mudlarabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari'ah),
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/164>

Pratiwi, Yenny, I Made Wardana "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana", Bali, E-Jurnal Unud, Vol. 5, No.8, 2016.

Prinsip Syari'ah Dalam Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Baitul mal Wat Tamwil (BMT),
[tps://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/70/62](https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/70/62)